



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI
DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMP NEGERI 2
KEPANJEN**

SKRIPSI

**OLEH:
VADIA YUVITA
NPM. 21901011111**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Yuvita, Vadia, 2023. *Implementasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Kepanjen Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (1) Dr. Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I. Pembimbing (2) Dr. H. Fathurrahman Alfa, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, PAI & Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka Belajar

Konteks penelitian masalah ini adalah perubahan kurikulum baru “merdeka belajar”. Kurikulum merdeka belajar ini membuat pendidik harus mengubah *mindset*. Dimana pendidik mengajar selama ini menggunakan pendekatan yang sama menjadi mentor atau fasilitator. Dengan bertujuan mampu mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri sepanjang waktu. Terdapat juga peserta didik yang belum bisa memilih secara mandiri apa yang akan mereka pelajari nantinya. Penerapan kurikulum merdeka ini masih sangat baru dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kepanjen. Para pendidik masih mengalami adaptasi dalam menerapkan pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti. Terdapat beberapa perubahan baik dalam administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen? Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan menggunakan data perpanjangan pengamatan, triangulasi dari triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu) dan menggunakan bahan referensi.

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil dalam tiga fokus penelitian yaitu: Pertama perencanaan, dalam tahap perencanaan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen adalah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat perangkat pembelajaran (ATP, Prota, Promes, Modul Pembelajaran dan Alokasi Waktu), materi pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, metode dan strategi, media, alat dan sumber pembelajaran. Kedua pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen dapat disimpulkan bahwasannya pendidik di SMP Negeri 2 Kepanjen menggunakan alur MERRDEKA (mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual,



elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, aksi nyata) dalam melaksanakan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti yaitu: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup. Ketiga evaluasi, tahap evaluasi implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen yang dilakukan oleh pendidik yaitu ada dua tahap: pertama penilaian formatif dan yang kedua penilaian sumatif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki nilai penting didalam kehidupan manusia, yang memiliki arti setiap manusia berhak untuk mendapatkan dan berperan aktif didalamnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kebiasaan untuk meningkatkan harkat dan martabat seorang manusia melalui proses yang cukup panjang dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan berlangsung melalui hubungan kemanusiaan tanpa adanya batasan baik dari segi waktu dan ruang. Sebuah pendidikan tidak ada habisnya ketika seseorang tersebut terus mencari ilmu dalam sebuah lembaga pendidikan. Ranah pendidikan tidak hanya dimulai dan diakhiri di lingkungan sekolah (pendidikan formal) saja, melainkan bisa dimulai dari lingkungan keluarga (pendidikan informal) dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal) sekitar.

Hasil dari pendidikan yang diperoleh dalam tiga lingkungan tersebut digunakan dalam kehidupan seseorang baik dalam ranah kehidupan pribadi, masyarakat, agama, bangsa maupun negara. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan cara sadar maupun tidak sadar, dimana sejak seseorang tersebut dilahirkan hingga seseorang tersebut meninggal (berlangsung seumur hidup). Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berjalan dengan terencana dan bertingkat. Pendidikan nonformal mencakup pendidikan keterampilan hidup, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan

pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan dan pendidikan yang lainnya.

Pendidikan adalah media untuk tercapainya kesejahteraan bagi semua warga negara Indonesia, dimana pendidikan yang memiliki kualitas yang baik maka akan mencerminkan warga negara yang maju dan modern. Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali, untuk mendapatkan secara adil dan layak. Karena semua itu sudah menjadi cita-cita negara Indonesia yang tertulis didalam UUD 1945 yang berbunyi “Pendidikan Bertujuan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa maka pemerintah harus berusaha dalam memberikan perhatian secara khusus dan bersungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan dimulai dari tingkatan dasar, menengah hingga tingkat tinggi (UUD, 1945).

Maka pendidikan menjadi unsur penting yang harus dipersiapkan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita dari negara Indonesia. Untuk mewujudkan itu semua pemerintah harus menyediakan alokasi anggaran yang berarti, serta menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan adanya usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan “Bahwa Pendidikan Adalah Usaha Sadar Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan,

Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Yang Diperlukan Untuk Dirinya, Masyarakat, Bangsa Dan Negara” (Perpusnas, 2003).

Strategi peningkatan kualitas pendidikan menjadi rencana penting pemerintah (Kemendikbud). Berbagai upaya dan kebijakan telah diambil dalam meningkatkan akses pendidikan yang merata dan bermutu. Salah satu program pemerintah yang sedang dijalankan sekarang yaitu mengembangkan “Kurikulum Merdeka Belajar”. Merdeka dalam pengertian terbebas dari ketakutan dan terbebas dari tuntutan, dimana pendidik dan peserta didik mendapat kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka belajar merupakan program baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yaitu Nadiem Makarim. Menurut Nadiem Makarim “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berfikir. Esensi utama dari kemerdekaan berfikir ini wajib berada pada pendidik terlebih dahulu, tanpa terjadi pada pendidik tidak memungkinkan terjadi pada peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Konsep dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa adanya yang terbebani dengan nilai atau target tercapainya sesuatu. Merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang memberikan kebebasan secara mutlak yang dimiliki oleh setiap pendidik maupun peserta didik dalam artian hakiki, dimana pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan dalam menentukan sistem pembelajaran apa yang akan dipakai nantinya. Yang membuat kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu terletak pada 4

program pokok kebijakan meliputi: perubahan pada Ujian Sekolah Berstandart Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Dimana empat program tersebut menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu yang menjadi latar belakang dari mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu karena Indonesia memperoleh urutan ke-6 dari bawah dalam bidang matematika dan literasi, dimana Indonesia menduduki posisi no 74 dari 79 negara. Dengan adanya peristiwa tersebut maka Kemendikbud RI membuat gebrakan baru dalam penilaian dalam kemampuan minimum, yang meliputi literasi, numerasi dan survey karakter. Yang dimaksud dengan literasi disini bukan hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca melainkan juga kemampuan menganalisis isi bacaan serta memahami konsep didalamnya. Sedangkan untuk kemampuan numerasi yang dinilai bukan mata pelajaran matematika saja, melainkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep numerik didalam kehidupan sehari-hari dan yang terakhir survey karakter, dimana survey tersebut bukanlah sebuah kuis melainkan pencarian sejauh mana mengembangkan dari nilai-nilai budi pekerti, agama serta pancasila yang telah diterapkan oleh peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Mengembangkan baru tersebut merupakan mengembangkan yang bersifat secara nasional dan harus terealisasikan secara benar pada setiap satuan pendidikan baik dari jenjang pendidikan dasar (SD), menengah (SMP), atas (SMA) hingga jenjang perkuliahan. Kurikulum merdeka belajar

merupakan salah satu bentuk mengembangkan nilai-nilai pembentukkaan karakter bangsa yang dimulai dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Dasar dari mengembangkan kurikulum merdeka belajar ini berdasarkan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022 yang menjelaskan tentang “Pedoman Mengembangkan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Sebagai Penyempurna Kurikulum Sebelumnya” (Kemendikbud, 2022) .

Dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar disekolah tidak lepas dari berbagi tantangan, salah satunya yaitu dengan kesiapan mindset para pendidik. Didalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan fungsi dari pendidik yang awalnya mengajar dengan pendekatan yang disamakan atau satu ukuran untuk semua (*one size fits all*), pendidik yang mampu mewujudkan peserta didik sebagai pelajar yang mandiri sepanjang waktu. Hal tersebut membuat pendidik harus menjadi mentor, fasilitator, atau coach dalam proses kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek (*project based learning*) secara aktif.

Maka dari itu, mindset seorang pendidik sangatlah penting untuk mendukung program baru dari Kemendikbud ini. Dimana pendidik harus paham betul bagaimana langkah-langkah dari program kurikulum merdeka belajar. Tidak hanya pendidik saja melainkan yang berkaitan langsung dengan proses dari mengembangkan ini yang terdapat di lembaga sekolah seperti: kepala sekolah, komite sekolah, pengawas, maupun dinas pendidikan wajib mengetahui atau memiliki penguatan dalam memahaminya. Perlu adanya kesamaan pemahaman antara pihak yang terkait mengembangkan

kurikulum merdeka belajar secara jelas dan merinci. Untuk mengubah mindset tenaga pendidik Kemendikbud melakukan pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk pendidik dan tenaga kerja lainnya. Selain dengan tantangan mindset pendidik tantangan lain juga bermunculan seperti: keleluasaan peserta didik untuk memilih secara mandiri apa yang akan mereka pelajari dan masih banyak pendidik yang belum siap atau belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar.

Tantangan tersebut juga dirasakan oleh tenaga kerja serta pendidik di SMP Negeri 2 kepanjen. Dimana mengembangkan kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan pada pembelajaran baru tahun 2022 ini, yang diberlakukan pada tingkatan kelas VII, sedangkan pada tingkatan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu K-13. Dimana tantangan tersebut lebih menekankan kepada pendidik dalam mengimplementasikan serta mengembangkan dengan mandiri dari tujuan pembelajaran. Pendidik diberikan kebebasan, namun dari segi posisi kemampuan masih banyak terdapat pendidik yang belum siap. Bagi sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) masih memerlukan banyak bantuan, sebab tanpa persiapan yang matang bukan hasil pendidikan yang maksimal yang diperoleh melainkan menimbulkan permasalahan baru dengan tuntutan penyesuaian secara terus-menerus.

Hal tersebut diakibatkan dengan kurikulum yang lama belum terealisasikan dengan baik, sudah diganti dengan kurikulum yang baru. Dengan demikian seluruh tenaga kerja baik kurikulum, kepala sekolah, kesiswaan ataupun pendidik yang terkhusus pendidik Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kepanjen harus mempersiapkan dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penguatan untuk kepala sekolah, pendidik dan pengawas sekolah sangatlah penting. Bukan itu saja Kemendikbud juga perlu memberikan pedoman atas pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang berisikan kerangka kurikulum merdeka belajar untuk menjadi acuan oleh sekolah agar kelak tercipta peserta didik dengan kelulusan yang terpantau dan tertata kompetensinya.

Selain tantangan pendidik terdapat juga tantangan lain di SMP Negeri 2 Kepanjen yaitu dengan kesiapan peserta didik dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Dimana peserta didik masih belum bisa mencari keleluasaan untuk memilih sendiri apa yang akan mereka pelajari nanti. Hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus agar peserta didik dapat memilih secara benar apa yang mereka pelajari berdasarkan bakat dan minatnya, bukan hanya sekedar ikut-ikutan teman ataupun karena tekanan orang tua. Dari situlah penguatan peran dan kerjasama diantara pendidik dan orang tua memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendorong dan mengarahkan peserta didik belajar sesuai dengan minat dan potensi mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, maka perlu adanya penelitian atau kajian yang lebih luas lagi. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kapanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kapanjen?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kapanjen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kapanjen.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kapanjen.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kapanjen.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Implementasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar, serta diharapkan berguna untuk memberikan informasi bagi seluruh pendidik atau tenaga kerja khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang akan mengembangkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Ketika dikembangkannya kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran maka akan menciptakan suasana belajar yang bahagia serta menyenangkan tanpa ada beban dengan nilai atau target dan dapat menumbuhkan aspek mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Serta sekolah juga mendapatkan kebebasan dalam mengelola sepenuhnya Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) dalam menilai peserta didik, mengelola assemen sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan sistem dari zonasi yang terdapat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diberikan kebebasan dalam menentukan sistem pembelajaran.
2. Pendidik lebih mengenal peserta didiknya.
3. Pendidik memiliki kebebasan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau penyederhanaan.
4. Mendorong pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif.
5. Terdapat peningkatan terhadap kompetensi pendidik.
6. Pendidik menjadi penggerak, fasilitator atau mentor.

c. Bagi Peserta didik

Mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur serta kompeten terhadap peserta didik yang akan siap terjun didalam masyarakat sesuai dengan bidang yang mereka minati dan peserta didik juga mendapatkan kebebasan dalam memilih apa yang akan mereka pelajari sesuai dengan minat dan bakat mereka.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang biasanya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

2. Pelajaran PAI & Budi Pekerti

Pelajaran PAI & Budi pekerti adalah sarana yang digunakan untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang mampu

mengamalkan atas ajaran-ajaran agama islam didalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan aturan yang ada dalam agama islam.

Porses pelajaran PAI & Budi Pekerti ini harus mahir dalam membimbing, mendidik serta mengajarkan pembelajaran agama islam terhadap peserta didik baik dalam segi jasmani maupun rohani sehingga menumbuhkan keharmonisan antara lahir dan batin seorang peserta didik.

3. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan Kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan kurikulum baru yang menyongsong kebebasan secara mutlak yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Pengembangan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran yang merujuk pada pendekatan minat dan bakat seorang peserta didik. Dimana peserta didik dapat memilih sendiri pelajaran apa yang ingin mereka pelajari yang sesuai dengan passion yang mereka miliki. Secara umum pengembangan kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh setelah melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen, yaitu:

1. Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat perangkat pembelajaran (ATP, Prota, Promes, Modul Ajar dan Alokasi Waktu), materi pembelajaran yang sesuai dengan profil pancasila, metode dan strategi, media, alat dan sumber pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen menggunakan alur MERRDEKA (mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, aksi nyata) dengan tiga kegiatan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) pada proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Tahap evaluasi pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen menggunakan dua penilaian dalam proses

pembelajaran. Penilaian yang pertama penilaian formatif dan penilaian yang kedua menggunakan penilaian sumatif.

B. Saran

1. Kepada Pendidik

- a. Sebagai ajang pembelajaran baru untuk menerapkan pengembangan kurikulum merdeka belajar yang memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.
- b. Penerapan pengembangankurikulum merdeka belajar ini dapat menjawab atas permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan selama ini, meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran dan dapat mengasah kreatifitas pendidik dalam mengajar.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pendidik yang ingin mengimplementasikan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar.

2. Kepada Peserta didik

- a. Penerapan pengembangan kurikulum merdeka ini dapat mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki.
- b. Dalam mengembangkan kurikulum merdeka ini tidak ada lagi sistem perangkan yang selama ini membuat peserta didik mengalami diskriminasi yang membuat tidak nyaman.
- c. Membentuk peserta didik yang berkualitas, cerdas dan mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Kepada Peneliti

Diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian diadakannya penelitian lebih lanjut tentang Implementasi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen.



DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2012). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Belajar, M. L. (2022, Maret 02). Diambil kembali dari akupintar.id: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kurikulum-merdeka-belajar>
- Deddy Mulyadi, H. T. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: konsep dan aplikasi proses kebijakan publik berbasis analisis bukti untuk pelayanan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Didi Supriadie, D. D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishng.
- Hamalik, O. (1987). *Pembinaan Mengembangkan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Dalam O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (hal. 57). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno, n. M. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2007). Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (hal. 21). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2022, Februari Jum'at). Dipetik November Senin, 2022, dari pskp.kemdikbud.go.id:
<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>
- Khoirurrijal, F. S. (2022). *Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Kholidah, A. M. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam A. M. Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (hal. 19-21). Bandung: PT. Refika Aditama.

- Kusmiadi, R. (1995). *Teori dan Teknik Perencanaan*. Bandung: Ilham Jaya.
- Langgulung, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Merdeka, P. K. (2022). *Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri,*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Miarso. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Dalam Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (hal. 9). Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib A, M. J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, M. d. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya. Dalam M. d. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (hal. 56). Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyana. (2009). *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Rindrianasari, I. E. (2022, Januari 31). Analisis Kritis dan Penerapan Kebijakan Kurikulum; antara KBK, KTSP, K-13 dan K-Merdeka Belajar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Mengembangkan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Dalam W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (hal. 58). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, S. P. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Subandiyah. (1993). *Mengembangkan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,, CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Apta.
- Suharsimi, A. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufik, M. d. (2014). *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Bandung: Jurnal Kebijakan Publik.
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 1.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akbar, M. I. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Kepanjen Malang*. 24–43.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Info Singkat*, XIV(9).
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIV-9-I-P3DI-Mei-2022-1953.pdf
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (p. 172). PT RINEKA CIPTA.
- Ayatullah. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 2, 206–229.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini¹, Ni Ketut Suarni², I. K. S. A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8, 238–244.
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ... : *Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59.
<https://ejournal.nuproboolinggo.or.id/index.php/moderasi/article/view/22%0A>
<https://ejournal.nuproboolinggo.or.id/index.php/moderasi/article/download/22/>

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/248>
- Nasution. (2012). Administrasi Kurikulum. *ADMINISTRASI KURIKULUM*.
- Nofri Hendri. (2017). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00)*, XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020a). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020b). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.

